

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 yaitu “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Jadi pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan untuk memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anak agar anak dapat berkembang sesuai harapan dan anak dapat lebih siap untuk melakukan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia terbagi menjadi 3 jenjang pendidikan yaitu pendidikan formal (TK, RA dan derajat), pendidikan non formal (KB, TPA dan sederajat) dan pendidikan informal (dilaksanakan dalam keluarga atau lingkungan) (Susilaningsih, 2015). Jenjang pendidikan yang dijelaskan diatas bahwa tiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan perkembangan anak, pada setiap jenjang memiliki batasan mimal usia yang berbeda, tujuan yang akan dicapai setiap jenjang pun berbeda, dan kemampuan yang dikembangkanpun akan berbeda setiap jenjangnya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri anak, terdapat 6 aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini seperti aspek kognitif, bahasa, moral agama, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda oleh karena itu anak di anggap sebagai individu yang unik. Pada usia 0-6 tahun anak sedang berada pada masa *golden age* dimana masa pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat. Masa *golden age* tidak akan terulang lagi pada masa selanjutnya, oleh karena itu harus di manfaatkan sebaik baik mungkin agar anak dapat mencapai perkembangannya

dengan sangat optimal, sehingga anak memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya (Tursenawati, 2019)

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik di samping perkembangan aspek lainnya. Fisik motorik adalah gerakan yang melibatkan otot kecil ataupun otot besar yang melibatkan koordinasi seperti koordinasi antara jari-jari tangan dan mata (Khaironi, 2018). Sedangkan menurut Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan yang berupa pengendalian pada gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil dan besar yang ada pada tubuh anak yang saling berkaitan antara koordinasi jari tangan dan mata, koordinasi kaki dengan tangan.

Aspek pengembangan yang telah penulis teliti adalah aspek keterampilan motorik halus. Motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang berada pada tubuh anak yang melibatkan koordinasi tangan dengan mata (Rohyana, 2018). Motorik halus anak dapat dilatih melalui berbagai kegiatan seperti menggunting, meremas kertas, menyusun balok, melibat kertas origami dan sebagainya. Jadi perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot kecilnya dan dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata seperti dalam kegiatan menggunting, dan meremas.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) kemampuan motorik halus anak pada usia 3-4 tahun dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun

Motorik halus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sudah mampu meremas kertas atau kain dengan menggunakan lima jari. 2. Anak sudah mampu melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Anak sudah mampu menggunting kertas tanpa menggunakan pola. 4. Anak sudah mampu mengkoordinasikan jari tangan cukup baik untuk memegang benda berbentuk pipih seperti sikat gigi, sendok.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang dapat mendukung perkembangan aspek-aspek yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Selain itu keterampilan motorik anak sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak seperti mengancingkan baju, makan, mengikat tali sepatu dan sebagainya. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik diharapkan dapat mampu melaksanakan kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus dalam kegiatan sehari-harinya dengan baik (Irawati, 2020). Perkembangan fisik motorik anak harus di perhatikan terutama keterampilan motorik halus anak agar setiap proses di lalui anak dapat di capai sesuai dengan usia anak. Pendidik dapat menjadi fasilitator dan mentor untuk membantu anak untuk mengembangkan keterampilan, potensi dan bakat yang ada pada anak sejak dulu hanya saja kurang di stimulasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di lapangan, dalam proses pembelajaran di TAAM Al-Falah bahwa terdapat anak yang kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran ketika anak diberikan tugas untuk mewarnai gambar masih ada anak yang belum dapat memegang krayon dengan baik dan benar, selain itu ketika anak diberi tugas untuk mengikuti pola lurus putus-putus dengan menggunakan pensil masih ada anak yang belum mampu mengikuti garis yang ada. Dengan begitu motorik halus ini sangat penting untuk dikembangkan dan distimulus agar dapat berkembang dengan baik maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah.

Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di TAAM Al-Falah melalui pemanfaatan media *paper clay*. Dengan media *paper clay* diharapkan dapat melatih jari-jari tangan anak, melatih anak menggunakan kedua tangan anak secara bersamaan, melatih konsentrasi dan kesabaran anak, dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan penggunaan motorik halus anak.

Peneliti memilih *paper clay* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan perkembangan motorik halus anak agar anak dapat bereksplorasi untuk membuat berbagai macam bentuk yang mereka inginkan dari *paper clay*. Guru di TAAM Al-Falah telah melakukan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus anak untuk mengembangkan motorik halus anak, namun masih banyak anak yang belum dapat berkembang sesuai dengan harapan. Berikut hasil pra survey perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TAAM Al-Falah:

Tabel 1. 2Kemampuan Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun

No	Indikator	Nilai				Hasil
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu memegang benda-benda kecil dengan baik dan benar.	4 40%	4 40%	2 20%	0 0%	10 100%
2.	Anak mampu mengikuti pola yang ada dengan baik dan benar.	4 40%	6 60%	0 0%	0 0%	10 100%
3.	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan yang rumit.	4 40%	7 70%	0 0%	0 0%	10 100%

Penelitian mengenai *paper clay* juga telah dilakukan oleh (MARSUKLAR, 2021) dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Paper Clay* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru ”. dan penelitian ini juga dilakukan oleh (Suryani, 2019) dengan judul “Pengaruh Permainan *Clay* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Tk Citra Ananda Surabaya”

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di TAAM Al-Falah dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media *Paper Clay* Di TAAM Al-Falah (Penelitian Tindakan Kelas di TAAM AL-Falah)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Masih banyak anak yang kurang mampu memengenggam pensil atau benda lainnya dengan baik.
2. Masih banyak anak yang kurang mampu dalam meniru gambar atau pola yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang akan dibahas pada laporan ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendapatkan hasil deskripsi kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah

2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media *paper clay* di TAAM Al-Falah

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah referensi/rujukan bagi guru, sekolah, orang tua dan peneliti dalam pengetahuan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui media *paper clay*.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti agar mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media *paper clay*.
2. Bagi guru untuk mendapatkan pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga karena memiliki guru yang berpengalaman dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Bagi masyarakat pada umumnya memberikan informasi berupa wawasan mengenai pentingnya perkembangan motorik halus anak

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa komponen penting yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini berisi mengenai metode dan desain penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Rancangan Penelitian, Prosedur Observasi, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini berisi tentang gambaran mengenai permasalahan yang dialami di TAAM Al-Falah, penyajian data hasil penelitian siklus I dan II.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang merupakan akhir dari penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diambil.